

KONSEP MUSNAD DAN IMPLIKASINYA MENURUT ABŪ AMR AL-DĀNĪ

(Studi Pemikiran dalam Kitab *Juz fi Ulūm al-Hadīs fi Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqāṭiʿ*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh :

Febrian Candra Wijaya

NIM 17105051012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Febrian Candra Wijaya

NIM : 17105051012

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Konsep *Musnad* dan Implikasinya Menurut Abū Amr al-Dānī (Studi Pemikiran Dalam Kitab *Juz fī Ulūm al-Hadīs fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 April 2021

Pembimbing,


Achmad Dahlan, Lc, MA

NIP. 19780323 201101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrian Candra Wijaya
NIM : 17105051012
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Konsep Musnad dan Implikasinya Menurut Abū Amr al-Dānī (Studi Pemikiran Dalam Kitab *Juz fi Ulūm al-Hadīs fi Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqāṭi*)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2021



Febrian Candra Wijaya
NIM. 17105051012

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-695/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Musnad dan Implikasinya menurut Abu Amr al-Dani (Studi Pemikiran dalam Kitab Juz Fi Ulim al-Hadis fi Bayan al-Muttasil wa al-Mursal wa al-Munqati)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRIAN CANDRA WIJAYA
 Nomor Induk Mahasiswa : 17105051012
 Telah diujikan pada : Rabu, 14 April 2021
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


 Ketua Sidang/Penguji I
 Achmad dahlan, Lc., M.A
 SIGNED
Valid ID: 60b749cd4ebab


 Penguji II
 Dr. Nurun Najwah, M.Ag
 SIGNED
Valid ID: 60d2d597b4efa


 Penguji III
 Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
 SIGNED
Valid ID: 60da8037aa884



 Yogyakarta, 14 April 2021
 UIN Sunan Kalijaga
 Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
 SIGNED
Valid ID: 60dabdfcd4368

1/1
29/06/2021

MOTTO



لا تحتقر من دونك فلكل شيء مزيّة

“Janganlah engkau menghina orang lain, karena setiap orang mempunyai kelebihan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta,

Saudara-saudara tersayang, Regita, Naina, dan Kayyisa.

Seluruh almamater pendidikan penulis, terkhusus Pondok Pesantren Nurul Ulum dan

UIN Sunan Kalijaga.

Jurusan tercinta Ilmu Hadis dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya teman-teman angkatan Gloration_ID

Serta

Seluruh kolega di Yogyakarta, khususnya teman-teman Pondok Pesantren LSQ Ar-

Rohmah Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Ta' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زَكَاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ (Fathah)	Ditulis	A
ِ (Kasrah)	Ditulis	I
ُ (Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaūl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI)

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ulūm al-hadīṣ kurang mendapat porsi dalam kajian hadis. Hal ini karena sejak zaman dahulu tidak banyak perkembangan yang berarti bagi *ulūm al-hadīs*. Istilah terminologis juga tidak banyak berubah. Salah satu ulama yang turut memiliki karya dalam bidang *ulūm al-hadīs* adalah Abū Amr al-Dānī. Karyanya yang berjudul *Juz Fī Ulūm al-Hadīṣ Fī Bayan al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqati'*, ia berfokus kepada empat kriteria hadis tersebut. Berbeda dengan al-Hākīm, al-Dānī memberikan ketegasan dengan menambahkan kalimat لا إشكال في اتصاله (tidak ada keraguan dalam persambungannya). Selain itu, al-Dānī tidak menambahkan kata masyhur dalam definisinya mengenai musnad. Juga proses pemaknaan mengenai konsep dalam definisi yang beliau jelaskan. Apakah hanya *sigat sima'* saja yang bisa tergolong hadis *musnad*?. Bagaimana sebenarnya yang dimaksud dengan *Zahir sima'* tersebut?.

al-Dānī menjelaskannya melalui delapan indikator. Adapun delapan kriteria tersebut adalah a). Harus menggunakan metode *sima'*. b). Atau jalur-jalur khusus yang masyhur dalam periwayatan secara kualitas. c). Redaksi periwayatan tertentu dari rawi pertama (sahabat) yang masyhur kesahabatannya. d). Sigat *'An* (عن) bisa dikategorikan manakala memenuhi syarat tertentu. e). Sigat-sigat periwayatan yang pada umumnya asing pada periwayatan hadis, namun bisa dikategorikan bersambung. f). Riwayat tabi'in mengenai keadaan masa nabi atau hal-hal eskatologis yang tidak menyebutkan nama sahabat. g). Riwayat bersumber dari sahabat, akan tetapi sahabat tidak mengatakan bahwa hal tersebut bukan dari nabi saw. h). Jika dikatehui terjadi *tadlis* dalam periwayatan, dimana rawi yang melakukan *tadlis* secara kualitas belum atau tidak terpercay.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library reseach*). Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, dimana dalam pengolahan data-data yang penulis peroleh dengan mendeskripsikan pemikiran al-Dānī kemudian berusaha menganalisisnya. Setelah melakukan penelitian, dihasilkan tiga kesimpulan. *Pertama* adalah secara metodologis, al-Dānī tidak memiliki signifikansi tertentu karena beliau banyak mengutip dari al-Hakim. *Kedua* adalah secara definitif, antara al-Dānī dengan al-Hākīm tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam mendefinisikan *musnad* yaitu hadis yang sanadnya bersambung antara satu orang rawi dengan rawi lainnya dibuktikan dengan angka (umur) yang dimungkinkan untuk bertemu sampai dengan Rasulullah saw melalui sahabat. *Ketiga* adalah al-Dānī memiliki dalam menjelaskan konsepnya menggunakan indikator-indikator. Dimana hal tersebut belum pernah dijelaskan oleh tokoh sebelumnya. Indikator di atas adalah bentuk signifikansi pemikiran al-Dānī dalam hadis yang tidak dijelaskan oleh ulama lainnya.

Kata Kunci : *Musnad, Juz Fī Ulūm al-Hadīṣ, Signifikansi, Indikator.*

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan semesta alam. Karena dengan rahmat serta taufiq-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui orang-orang terdekat, keluarga serta sahabat yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis, sampai dengan mencapai puncak akhir skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi besar, Muhammad saw yang telah memberikan suri teladan kepada umatnya dengan budi pekerti yang luhur. Semoga kita semua kelak akan didaku sebagai umat-umatnya yang terpilih, yang akan selamat di hari akhir.

Berikutnya, ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berjasa dan berperan penting selama proses penulisan tugas akhir ini sampai dengan selesai. Meski demikian, tentunya karya ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kesalahan yang pada nantinya ditemukan oleh para pembaca. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas kesalahan-kesalahan tersebut. Juga ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang telah berjasa paling besar. Memberikan semangat, nasehat serta dorongan semangat. Semoga selalu Allah swt limpahkan keridhoan-Nya. Juga kasih dan sayang kepada mereka.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Al-Makin, P.hD yang berjuang keras dalam memimpin kampus tercinta. Juga bapak rektor sebelumnya, Prof. Yudian Wahyudi, P.hD dan Plt. Rektor bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA Semoga Allah swt senantiasa memberikan keberkahan dan dicatat sebagai amal kebaikan.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. Seorang perempuan yang menginspirasi banyak orang. Semoga ibu sehat selalu, sehingga bisa memberikan manfaat ilmunya kepada orang lain. Juga jajaran pengurus dekan, Bapak WD I, II dan III.
4. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Si dan Sekretaris Program Studi yang sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Ahmad Dahlan, LC, MA. Semoga pengabdian bapak dibalas oleh Allah dengan beribu kebaikan.
5. Kepada Bapak Dadi Nurhaedi, S.AG, M. Si dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag yang menjadi penguji sekaligus pembimbing revisi pasca ujian Munaqasyah. Semoga panjenengan berdua selalu dalam kesehatan, dibalas oleh Allah swt dengan sebaik-baik balasan.
6. Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua prodi sebelumnya yang terus memberikan dorongan, untuk menyelesaikan secara cepat tugas akhir ini. Terima kasih atas jasmu pak. Semoga Allah memberikan balasan pahala yang selalu mengalir untuk bapak. Juga kepada Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy,MA yang menjadi bapak pembimbing akademik penulis (DPA) selama

‘nyantri’ di UIN Sunan Kalijaga. Semoga Allah memudahkan segala urusan bapak.

7. Kepada keluarga tercinta, Bapak Imam Srianto, Mak Kasemiasih, Ibuk Tatik, Bapak Jemari, Mbak Wulan, adek tercinta Regita, Naina, Kayyisa, Om Pujo, Tante Arum, Tania, Arsi, Teteh Pipit, Om Hanny, Atha, Onik. Yang tak henti-hentinya memberikan spirit tersendiri bagi penulis. “Keluarga adalah segalanya”.
8. Kepada Abi, Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Umi, Jujuk Najibah A, S.Psi yang menjadi orang tua selama menempuh pendidikan di Yogyakarta dan pengasuh pesantren LSQ Ar-Rohmah. Semoga Abi dan Umi senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah swt.
9. Kepada Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membimbing dan mengerahkan tenaga untuk menuntun kami mulai awal sampai akhir studi di Yogyakarta. Khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), yang dengan telaten mendengarkan keuh kesah dan sabar melayani kami. Semoga selalu dilimpahi kesehatan dan kelancaran urusan semua. Amin.
10. Kepada seluruh petugas TU (Tata Usaha), khususnya Bapak Sukandri yang membantu penulis dalam urusan administrasi. Semoga jasa bapak ibu sekalian dibalas oleh Allah swt.
11. Keluarga Gloration_ID: Mundzir, Agus, Abdi, Rozi, Nauval, Idhofi, Roby, Elin, Novia, Nadyya, Wiwin, Akrima, Arini, Radha, Amel, Sasa, Rania, Karin, Rizza, Fitri, Atraf, Asrul, Faruq, Zamhuri, Fikru. Semuanya, semoga

kita semua sukses dengan bentuk bermacam-macam kelak di kemudian hari, kawan-kawan.

12. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih banyak karena telah mengizinkan penulis untuk belajar banyak hal. Telah memberikan warna selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Semoga CSS makin eksis, jaya seterusnya.
13. Kepada keluarga LSQ Ar-Rohmah. Mas-mas, adek-adek, semuanya. Mohon maaf sering tak *gojlok*. Semoga selalu mendapat limpahan rahmat Allah swt.
14. Keluarga IKAP2NU Jogja. Keluarga sederhana, yang 'ngopeni' ketika di Jogja. *Matur nuwun* Mas Mahbub, Mas Zen, Mbak Izza, Mas Farid, Mas Lukman, Mbak Alfi, Mas Ilham, Sabyla, Mala, Isfi, Maulana, Rizky Ateng, Alfian, Hanafi, dan semuanya yang tak bisa penulis sebutkan satu-satu. Semoga kebaikan *panjenengan* semua diganti oleh Allah swt dengan kebaikan-kebaikan lainnya.
15. Keluarga Ilmu Hadis 2017. Keluarga yang baik, banyak menginspirasi. Banyak pelajaran yang telah kalian berikan. Semoga sukses semuanya.
16. Kepada teman KKN Blitar. Sabyla, Farkhi, Izza, Qyna, Ninik, Jojo, Mala, Mita, Mas Salis. Semoga sukses, lancar skripsiannya semua. Amin.
17. Keluarga Perum Puri Tamanan Indah (PTI). Terima kasih telah mengajarkan ilmu hidup yang sebenarnya. Bagaimana dan seperti apa cara bermasyarakat yang baik. Terima kasih Bu Lia, Bu Ngadiran, Bu Anis, Pak H. A. Hidayat, Pak Agung, Pak Aminuddin, Pak Didin, dan bapak ibu lainnya yang tidak bisa

penulis esebut satu persatu. Semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah swt.

18. Anak-anak perumahan Perum Tamanan Indah (PTI) yang setiap waktu menghibur penulis. Terima kasih waktu bermain kalian. Ibrahim, Satria, Akbar, Zahid, Fonda, Salsa, Indi, Gwen, Auja, Kaka, Naya, Rere, Fio, Kensa.

Yogyakarta, 7 April 2021

Penulis

Febrian Candra Wijaya
NIM. 17105051012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15

G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : ABŪ AMR AL-DĀNĪ DAN SEKILAS KITAB <i>JUZ FĪ ULŪM AL-HADĪS FĪ BAYĀN AL-MUTTAṢIL WA AL-MURSAL WA AL-MAUQŪF WA AL-MUNQATI'</i>	
A. Biografi Abū Amr al-Dānī.....	18
B. Selayang Pandang Kitab <i>Juz FĪ UlŪm al-Hadīs fī Bayān al-Musnad wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqati'</i>	26
BAB III : TINJAUAN <i>MUSNAD</i> SECARA UMUM	
A. Definisi <i>Musnad</i> Secara <i>Lughawy</i>	32
B. Definisi <i>Musnad</i> Secara <i>Istilahy</i>	33
BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN ABŪ AMR AL-DĀNĪ MENGENAI <i>MUSNAD</i>	
A. Konsep <i>Musnad</i> Menurut Abū Amr al-Dānī.....	42
B. Implikasi Pemikiran Abū Amr al-Dānī.....	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan hadis yang terus berjalan menarik untuk terus dikaji. Hal ini dikarenakan hadis yang menempati posisi penting dalam Agama Islam, yaitu sumber hukum setelah Alquran. Terlebih seiring dengan semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam, mengakibatkan proses penyebaran hadis juga berkembang secara pesat.¹ Permasalahan tersebut semakin bertambah pasca wafatnya Rasulullah saw, sebagai sentral adanya hadis. Ditambah dengan adanya aturan larangan menulis hadis secara resmi. Sehingga hal ini turut menambah permasalahan dalam penyebaran hadis.

Pada masa awal Islam, persebaran hadis masih terkontrol dengan adanya Nabi Muhammad saw. Dimana para sahabat masih bisa mengonfirmasi apabila mendengar dan mendapatkan informasi yang disandarkan atas nama nabi kepada Nabi Muhammad secara langsung.² Pada masa ini *'ulūm al-ḥadīṣ* belum terbangun secara

¹ Luthfi Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): 4, <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>. Dalam artikel tersebut dijelaskan, dengan merujuk, bukunya Abu Zahw *al-ḥadīṣ wa al-muḥaddisūn* bahwa pada akhir abad pertama persebaran Islam telah sampai ke Mesir dan Syam. Tentu ini juga turut menjadi penanda bahwa hadis turut pula menyebar oleh para sahabat Nabi saw yang mendakwahkan Islam. Lihat Muhammad Muhammad Abu Zahw, *al-Hadis wa al-Muḥaddisun*, 2 ed., vol. 1 (Saudi Arabia: al-Idarah al-Ilmiyyah wa al-Iftā', 1984), 100–107.

² Dalam bukunya hasbi menjelaskan bahwa setidaknya ada 5 periode masa perkembangan hadis. Masa ini atau yang pertama disebut dengan *Aṣr al-Wahy wa al-Takwīn*, dimana ini adalah periode produksi hadis Nabi Muhammad saw ketika beliau masih hidup. Lihat Muhammad Hasbi Ash-

terstruktur dan sistematis. Begitu pula pada masa-masa sesudahnya dan sampai dengan pemerintahan para *al-khulafā' al-rāsyidūn*.

Pun demikian, praktik-praktik yang menuju ke arah terbangunnya pondasi keilmuan '*ulūm al-ḥadīṣ*' sudah mulai muncul sejak masa awal. Bahkan ketika terjadinya puncak konflik internal umat Islam yaitu peristiwa terbunuhnya khalifah Uṣman bin Affān dan pasca terbunuhnya Ali bin Abū Ṭālib. Dimana pada masa-masa tersebut mulai bermunculan hadis-hadis palsu untuk membela kepentingan kelompok-kelompok umat Islam pada masa itu. Masa ini '*ulūm al-ḥadīṣ*' juga belum tersusun secara sistematis.³

Hingga abad ke 2 Hijriyah, banyak bermunculan tokoh yang menuliskan tentang hadis dan '*ulūm al-ḥadīṣ*'. Diantara tokoh fenomenal abad ini adalah Mālik bin Anas dengan kitab karya *Muwatta*-nya, Ibnu Qutaibah yang berhasil menyusun kitab yang bernama *Ta'wīl Mukhtalaf al-Hadīṣ*, yang berisikan penjelasan terhadap hadis-hadis yang 'tampak' bertentangan.

Berlanjut pada abad berikutnya, perkembangan hadis menemui masa keemasannya. Dimana pada abad ini banyak sekali bermunculan kitab hadis-hadis. seperti halnya Ṣaḥīh al-Bukhāri, Ṣaḥīh Muslim, *Musnad* Ahmad bin Hanbal, dan

Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Bulan Bintang, 1974), 13–14. Lihat Juga Muhammad Abd al-Azīz al-Khullī, *Tārīkh al-Funūn al-Hadīṣ*, vol. 1, 1 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1986).

³ Abū Zahw, *al-Hadīṣ wa al-Muḥaddisūn*, 1:80–83.

kitab sunan-sunan.⁴ Hal tersebut juga diikuti dengan semakin banyak tokoh yang menulis tentang *‘ulūm al-ḥadīṣ*. Berbeda dengan hadis, *‘ulūm al-ḥadīṣ* menemui masa keemasannya pada periode berikutnya yaitu *Aṣru al-Syarḥ wa al-Jam’i wa al-Takhrīj wa al-Baḥs ‘an al-Riwāyah wa al-Zawāid*.⁵ Periode ini banyak sekali tokoh-tokoh dengan kitabnya yang menyempurnakan *ulūm al-ḥadīṣ* sebelumnya yang telah disusun.

Diantara tokoh yang memiliki karangan dalam bidang *‘ulūm al-ḥadīṣ* adalah al-Ramahurmuzī, Ibnu Qutaibah, al-Bukhāri, al-Syāfi’i, dan masih banyak lainnya. Salah seorang tokoh yang juga mempunyai karya dalam bidang *‘ulūm al-ḥadīṣ* juga jarang diketahui, terlebih di Indonesia adalah Abū Amr al-Dānī. Seorang tokoh yang hidup di wilayah Daniah, Spanyol. Banyak orang mengenal beliau adalah seorang ulama ahli qiraat dan tajwid karena hal tersebut berdasarkan karya-karyanya yang mayoritas membahas dua fan keilmuan tersebut. Namun, kitab yang bernama *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi*⁶ merupakan salah satu karyanya dalam bidang hadis dan *‘ulūm al-ḥadīṣ*.⁷

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis Di Era Global,” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014): 3, <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.

⁵ Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, 113–123.

⁶ Abū Amr Ūsman bin Saīd al-Dānī, *Juz fī Ulūm al-Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi*, 2 ed., vol. 1, 1 (Amman: al-Dar al-Atsariyyah, 2006).

⁷ Karangan lain al-Dānī dalam bidang hadis dan *ulūm al-ḥadīṣ* adalah *al-Arba’ah al-Aḥādīs Allatī Tatafarra’uMinhā al-Sunan*, *al-Ad’iyah bi al-Āsār*, *Ushūl al-Sunnah bi al-Āsar*, dan lainnya. Lihat Abd al-Hādī Hamiytu, *Mu’jam Muallafat al-Hafīz Abū Amr al-Dānī Imam al-Qurrā’ bi al-*

Abū Amr al-Dānī adalah seorang tokoh yang masyhur dalam bidang keilmuan Alquran. Mulai dari *rasm*, qiraat, tafsir dan lainnya. Selain itu, ia adalah seorang tokoh yang ahli dalam bidang ilmu hadis.⁸ Namun ketokohnya dalam bidang hadis belum atau bahkan tidak masyhur sebagaimana dalam bidang ilmu Alquran. Namun pada kenyataannya, ia memiliki beberapa karya dalam bidang hadis. Meskipun al-Dānī tidak populer dan memiliki sisi kontroversial, namun menurut hemat penulis bahwa ada sisi kekhasan yang dimiliki oleh al-Dānī. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk mencoba mengkaji pemikiran Abū Amr al-Dānī dalam bidang *‘ulūm al-ḥadīṣ*.

Berdasarkan penamaanya, kitab yang dikarang oleh Abū Amr al-Dānī tersebut tidak membahas seluruh aspek *‘ulūm al-ḥadīṣ*. Hanya empat pembahasan saja yaitu pembahasan tentang *musnad*, *mursal*, *mauqūf* dan *munqati*. Penelitian yang penulis lakukan hanyalah mengambil salah satu bagian saja dari kitab tersebut, yaitu konsep *musnad*. Sehingga penelitian ini pada akhirnya bisa terfokus dalam satu objek penelitian.

Alasan mengapa memilih kitab berikut adalah karena sampai sejauh pembacaan penulis terhadap kajian dan penelitian mengenai Abū Amr al-Dānī kitab ini belum ada kajian sama sekali. Khususnya pemikirannya dalam bidang hadis. Juga

Andalus wa al-Maghrib wa Bayān al-Maujūd Minhā wa al-Mafqūd, 1 ed., vol. 1, 1 (Maroko: Mathba’ah al-Rifa’, 2000), 13, 24.

⁸ Abū Abdillāh Muhammad bin Ahmad Al- Ṣahabi, *Siyar al-A’lām al-Nubalā’*, vol. 20, 1 (Mesir: Dar al-Hadis, 2006), 319.

alasan mengapa penulis hanya mengambil konsep *musnad* dalam kitab tersebut adalah karena untuk memfokuskan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga karena konsep *musnad* dalam berikut mendapatkan porsi penjelasan paling banyak dari Abū Amr al-Dānī.⁹

Selanjutnya penulis hendak melakukan kajian mengenai konsep *musnad* dalam hadis tersebut. Konsep *musnad* yang menurut ulama' hadis hanya sebatas hadis yang sanadnya bersambung juga sampai kepada Nabi Muhammad saw, namun demikian menurut Abū Amr al-Dānī adalah harus benar dipastikan bahwa hadis tersebut adalah bersambung (*muttaṣil*), juga juga sampai kepada sahabat dan Nabi Muhammad saw. Lebih lanjut al-Dānī melakukan pendetailan mengenai konsep tersebut dengan memaparkan indikator-indikator yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi bahwa satu hadis bersambung sanadnya dan shahih. Sehingga salah satu kekhasan tersebut akan dikaji secara lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan sebagai berikut.

⁹ Jika melihat pembahasan konsep *musnad* dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*, ada 34 sub-bab yang menjelaskan konsep tersebut. berbeda dengan pembahasan konsep lainnya, al-Dānī tidak membahas secara detail. Misalnya adalah pembahasan mursal yang hanya memiliki 11 sub-bab. Lihat *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*, 1:48–82.

1. Bagaimana pemikiran Abū Amr al-Dāni mengenai konsep *musnad* dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*?
2. Bagaimana implikasi dari pemikiran Abū Amr al-Dāni mengenai konsep dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'* terhadap kajian hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemikiran Abū Amr al-Dāni mengenai konsep *musnad* dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*.
2. Mengetahui implikasi dari konsep pemikiran Abu Amr al-Dāni dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'* terhadap kajian hadis.

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangsih terhadap kajian hadis yang bersumber dari kitab-kitab *turas* serta dari tokoh tertentu.
2. Sebagai salah satu bahan kajian yang bisa terus dikembangkan oleh para pengkaji hadis, terlebih yang memiliki minat terhadap kajian kitab-kitab hadis.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana umumnya kajian ilmiah bahwa guna mendudukan permasalahan yang dikaji adalah dengan melakukan kajian kepustakaan. Selain untuk lebih memperjelas penelitian, juga sebagai khazanah pengetahuan bahwa penelitian ini adalah hal yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya. Untuk memudahkan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya yang membahas tentang Konsep Hadis *Musnad* dan Abū Amr al-Dānī serta Kitab *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*.

1. Tulisan yang Membahas Konsep *Musnad*

Kitab karya Abū Abdillāh al-Hākīm yang berjudul *Ma'rifah 'Ulūm al- Ḥadīṣ*. kitab ini membahas 'ulūm al-ḥadīṣ secara menyeluruh, termasuk konsep hadis *musnad*. Juga bahwa kitab ini adalah salah satu kitab yang banyak dirujuk oleh Abū Amr al-Dānī dalam kitabnya *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*. Meskipun begitu, al-Dānī mempunyai beberapa ketentuan yang berbeda dari *al-Hākīm*.¹⁰ Perbedaan tersebut yang akan menjadi fokus penelitian penulis.

Berikutnya adalah kitab karya al-Khatīb al-Bagdādi yang berjudul *al-Kifāyah fī Ilmi al-Riwāyah*. Dalam kitab ini, al-Baghdadi juga membahas

¹⁰ Abū Abdillāh Muhammad bin Abdillāh bin Muhammad al-Hākīm, *Ma'rifah 'Ulūm al- Ḥadīṣ*, 2 ed., vol. 1 (Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1977).

secara ringkas mengenai konsep *musnad* dalam hadis. menurutnya, batasan konsep *musnad* adalah bersambungannya sanad mulai awal periwayatan sampai dengan akhirnya. Ini tentu berbeda dengan Abū Amr al-Dānī yang mensyaratkan dengan jelas pendengarannya (*zāhir al-sima'*). Sehingga jika dibandingkan dengan konsep yang ditawarkan oleh al-Dānī maka bisa ditemukan bahwa al-Dānī mempunyai sisi perbedaan dengan konsep yang dijelaskan oleh al-Baghdadi.¹¹

Juga kitab karya Ibnu Abd al-Barr al-Qurthubī al-Namīrī yang berjudul *al-Tamhīd li mā fi al-Muwattha' min al-Ma'āni wa al-Asānid*. Dalam penjelasannya Ibnu Abd al-Barr menjelaskan bahwa hadis *musnad* adalah hadis yang harus bersumber dari Rasulullah saw atau disebut dengan hadis *marfū'*. Baik itu secara *muttasil* ataupun *munqati'*. Hal ini berbeda dengan al-Dānī yang tidak memasukkan hadis *munqati'* dalam kategori *musnad*.¹²

Kitab karya Ibnu al-Ṣalāh yang berjudul *Ma'rifah Anwā' Ulūm al-Hadīs* juga *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh wa al-Mahāsin al-Istīlāh*, dalam kitab ini Ibnu al-Ṣalāh menjelaskan, dengan merujuk pendapat al-Khatīb al-Bagdādī, bahwa konsep *musnad* adalah bersambungannya sanad mulai awal sampai

¹¹ Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Ṣābit bin Ahmad al-Khatīb al-Bagdādī, *al-Kifāyah fī Ilmi al-Riwāyah*, vol. 1 (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, t.t.), diakses 23 Maret 2020.

¹² Abu Umar Yusuf bin Abdillāh bin Muhammad bin Abd al-Barr al-Namīrī al-Qurthubi, *al-Tamhīd li mā fi al-Muwattha' min al-Ma'āni wa al-Asānid*, vol. 24 (Maroko: Wizarah Umum al-Awqat wa al-Syuun al-Islamiyah, 1967).

dengan akhirnya periwayatan. Hal ini berbeda dengan konsep yang diajukan oleh Abū Amr al-Dānī, sebagaimana keterangan pada penjelasan sebelumnya.¹³

Dalam kitab *al-Nukat ‘alā Kitāb Ibn al-Ṣalāh* karya Ibnu Hajar al-Asqalani bahwa menurutnya *musnad* adalah apabila hadis memenuhi dua kriteria, yaitu *muttaṣil* dan *marfū’*. Dua syarat tersebut apabila terpenuhi, maka otomatis hadis tersebut tergolong ke dalam *musnad*. Namun, tidak dengan hadis yang *muttaṣil* saja, maka belum cukup disebut dengan *musnad*. Ibnu Hajar dalam hal ini lebih condong mengikuti pendapat al-Hākim.¹⁴

Kitab *al-Bāis al-Ḥasīs Ikhtīṣār Ulūm al-Ḥadīs* karya Abu al-Fidā Ismāil bin Umar bin Kasīr al-Baṣri. Dalam kitab ini dijelaskan, dengan merujuk Ibnu Abd al-Barr dan al-Baghdādī, bahwa *musnad* adalah hadis yang bersambung sanadnya mulai awal periwayatan sampai dengan akhir periwayatan. Sehingga, sebagaimana sebelumnya penegasan dari konsep Abū Amr al-Dānī memiliki perbedaan dengan kedua tokoh tersebut.¹⁵

¹³ Usman bin Abdurrahmān Ibnu al-Ṣalāh, *Ma’rifah Anwa’ Ulūm al-Ḥadīs*, 1 ed., vol. 1 (Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2002), 42. Lihat juga Usman bin Abdurrahman Ibnu al-Salah dan Umar bin Ruslan bin Nashir al-Bulqini, *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh wa al-Mahasin al-Istilāh*, vol. 1, 1 (Mesir: Dar al-Maarif, t.t.), 151, diakses 10 Mei 2020.

¹⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadhl al-Asqalani, *al-Nukat ‘Alā Kitāb Ibn al-Ṣalāh*, 1 ed., vol. 2, 1 (Madinah: al-Jamiah al-Islamiyyah, 1984), 507.

¹⁵ Abu al-Fida’ Ismail bin Umar bin Katsir al-Bashri, *al-Bāis al-Ḥasīs Ikhtīṣār Ulūm al-Ḥadīs*, 2 ed., vol. 1 (Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, t.t.), 44, diakses 10 Mei 2020.

Kemudian kitab *al-Tabṣīrah wa al-Tadzkīrah fī Ulūm al-Hadīs* atau yang masyhur dengan *Alfiyah al-Iraqi* karya Abu Fadl Zain al-Dīn bin Abd al-Rahīm al-Iraqi. Dalam kitabnya, al-Iraqi menjelaskan bahwa konsep *musnad* yaitu hadis *marfū'* yang sanadnya bersambung. Konsep yang diajukan oleh Abū Amr al-Dānī memiliki titik tekan yang berbeda dari konsep yang diajukan oleh al-Iraqi tersebut.¹⁶

Kitab karya Abu Abdillāh Badruddīn Muhammad bin Abdillāh al-Zarkasyi yang berjudul *al-Nukat 'alā Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh*. Dalam kitab tersebut, al-Zarkasyi menjelaskan bahwa antara *musnad* dan *muttaṣil* adalah sama. Yaitu keduanya mensyaratkan untuk terjadi persambungan sanad. Hal ini jauh berbeda dengan Abū Amr al-Dānī yang menegaskan untuk terjadi *zāhir al-simā'*.¹⁷

2. Tulisan yang Membahas Abū Amr al-Dānī dan Kitabnya

Pertama, adalah Tesis yang berjudul *Dirāsah Muqāranah baina kitāb Abū Amr al-Dānī "at-Taḥdīd fī al-Itqān wa al-Tajwīd" wa kitābai Ibnu Sīnā "Asbāb Hudūs al-Hurūf" wa "al-Qanūn fī at-Thibb"*. Ditulis oleh Sam Jaddi dan Rumaysah Aziz. Penelitian ini membahas Kitab Taḥdīd Abū Amr al-Dānī

¹⁶ Abu Fadhl Zain al-Din bin Abd al-Rahim al-Iraqi, *al-Tabṣīrah wa al-Tadzkīrah fī Ulūm al-Hadīs*, vol. 1, 1 (Saudi Arabia: Maktabah Dar al-Minhaj wa al-Tauzi', 2007), 101.

¹⁷ Abu Abdillah Badruddin Muhammad bin Abdillāh al-Zarkasyi, *al-Nukat ala Muqaddimah Ibnu al-Salah*, 1 ed., vol. 1, 1 (Riyadh: Adhwa' al-Salaf, 1998), 405.

dan Ilmu Tajwid. Pemikiran dan kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīs fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'* belum terbahas. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah terbahas dalam tulisan tersebut.¹⁸

Kedua adalah Tesis *Masāil al-Rasm wa al-Dhabth baina al-Imāmmain Abū Amr ad-Dāni wa Abū Dāwud Sulaiman bin Najāh*. Ditulis oleh Ismāil bin Ammār dengan berbahasa Arab di Universitas Aljazair. Tulisan ini membahas tentang pemikiran Abū Amr al-Dānī dan Sulaiman bin Najah dalam bidang Ilmu Rasm dan Ilmu Dhabt. Juga membahas mengenai metodologi dan pengaruh kedua tokoh tersebut di kota Andalusia. Sehingga mengenai Abū Amr al-Dānī tidak membahas mengenai pemikiran hadis beliau secara spesifik. Sehingga penelitian yang akan penulis lakukan belum terbahas dalam penelitian tersebut.¹⁹

Ketiga adalah kitab yang menghimpun (Mu'jam) karya Abū Amr al-Dānī. Kitab tersebut berjudul *Mu'jam Muallafāt al-Hafīz Abū Amr al-Dānī Imām al-Qurrā' bi al-Andalus wa al-Maghrib wa Bayān al-Maujūd Minha wa al-Mafqūd* ditulis oleh Dr. Abd al-Hadi Hamiytu. Kitab ini merupakan

¹⁸ جمعة مسعودي، "دراسة مقارنة بين كتاب أبو عمرو الداني dan روميسة بوعزيز، وسام جدي" ٢٠١٧، التحديد في الإتيان و التجويد و كتابي ابن سينا أسباب حدوث الحروف و القانون في الطب، <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1198>.

¹⁹ Ismāil Ammār, "*Masāil al-Rasm wa al-Dhabth baina al-Imāmmain Abū Amr ad-Dāni wa Abū Dāwud Sulaiman bin Najāh*" (Tesis, Aljazair, al-Jazair, 2016), <http://biblio.univ-alger.dz/jspui/handle/1635/14416>.

ensiklopedia dari karya-karya Abū Amr al-Dānī. Sehingga belum secara spesifik membahas kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīs fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*.²⁰

Dengan melihat beberapa telaah pustaka di atas, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan berikut belum ada yang melakukan. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah asli. Sebab fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bidang pemikiran hadis Abū Amr al-Dānī dengan mengacu pada kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīs fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dasar berpikir untuk menentukan sudut pandang terhadap kajian yang telah ditentukan.²¹ Teori adalah landasan berpikir bagi seorang peneliti agar tidak keluar dari koridor penelitian. Karena pada penelitian berikut penulis hanya memfokuskan pada konsep *musnad* dan implikasinya menurut Abū Amr al-Dānī.

Berdasarkan pembacaan penulis terhadap problem yang ada, menurut penulis belum ada metode tertentu yang mengkajinya. Sehingga dalam penelitian berikut, penulis menentukan langkah-langkah dalam mengkaji penelitian tersebut. Namun

²⁰ Hamiytu, *Mu'jam Muallafāt al-Hafīz Abū Amr al-Dānī Imām al-Qurrā' bi al-Andalus wa al-Maghrib wa Bayān al-Maujūd Minha wa al-Mafqūd*.

²¹ M. Alfatih Suryadilaga, "Metodologi Ilmu Tafsir," *Yogyakarta: Teras*, 2005.

demikian, secara garis besar dalam penelitian ini akan disinggung mengenai kajian sanad. Lebih spesifiknya adalah pembagian hadis berdasarkan kajian penyandaran sanadnya. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca karya Abū Amr al-Dānī, terutama beberapa yang menyinggung tentang hadis dan ‘*ulūm al-ḥadīṣ*’.
2. Membaca kitab *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi’*.
3. Melakukan analisis terhadap kajian *musnad* menurut para ulama’ dan Abū Amr al-Dānī, serta menentukan implikasi dari pemikiran Abū Amr al-Dānī.
4. Melakukan penyimpulan terhadap kajian yang dilakukan.

Juga bahwa menurut penulis, sedikit banyak bahwa ini sesuai dengan teori kajian tokoh yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. Mustaqim mengemukakan bahwa setidaknya ada 6 langkah yang harus dilakukan ketika hendak melakukan penelitian tokoh. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tokoh yang hendak dikaji, tokoh yang hendak dikaji haruslah dipastikan memiliki kaitan dalam bidang Ilmu Hadis dan memiliki kelayakan untuk dikaji dengan memenuhi persyaratan tertentu. dalam hal ini penulis memilih Abū Amr al-Dānī.

2. Menentukan objek formal penelitian yang hendak diteliti. Berkaitan dengan langkah pertama, bahwa harus sinkron dengan keilmuan yang sedang ditempuh.
3. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tokoh yang hendak diteliti. Baik data primer yang bersumber dari karya-karya tokoh baik yang tertulis ataupun berupa video presentasi dan sebagainya. Juga dari data sekunder yang berasal dari karya orang lain mengenai penilaian, kritik dan komentar untuk tokoh tersebut.
4. Melakukan identifikasi terhadap pemikiran tokoh, mulai dari latar belakang, metode sang tokoh, sumber-sumber rujukannya dan sebagainya. Dalam penelitian berikut penulis berfokus terhadap latar belakang dan metodologi sang tokoh.
5. Melakukan analisis terhadap pemikiran tokoh yang diteliti. Adapun bentuknya adalah dengan mengemukakan kelebihan dan kekurangannya, dengan argumen-argumen yang telah diperoleh.
6. Melakukan penyimpulan terhadap hasil kajian yang telah dilakukan. Tentunya adalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.²²

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, 1 ed., vol. 1, 1 (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 41–43.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan arahan agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari ketentuan penelitian.²³ Berikut akan dijelaskan metode yang penulis gunakan:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan model *library reseach* (penelitian kepustakaan). Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian pemikiran Abū Amr al-Dānī dalam bidang hadis. Juga tulisan-tulisan yang membahas kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam tulisan terbagi dalam dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam tulisan ini adalah kitab *Juz fī Ulūm al- Hadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al- Munqaṭi'* karya Abū Amr al-Dānī. Sedangkan sumber data sekunder berupa karya-karya Abū Amr al-Dānī serta tulisan-tulisan yang berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal yang membahas Abū Amr al-Dānī dan

²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), 35. Lihat juga M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana, t.t.).

pemikirannya. Selain itu adalah kitab atau buku yang membahas mengenai topik pembahasan yang sama dengan isu riset peneliti yaitu mengenai konsep *musnad* dalam hadis. Misalnya adalah kitab *Ma'rifah 'Ulūm al-Ḥadīṣ* karya al-Hakim. *al-Kifāyah fī Ilm al-Riwāyah* karya al-Khatib al-Baghdadi,

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan tulisan-tulisan yang membahas Abū Amr al-Dānī baik karya, pemikiran, metode serta pemahaman dalam bidang hadis. Adapun pengolahan data yang digunakan adalah model deskriptif-analitis yaitu menjelaskan data-data tersebut kemudian menganalisisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian bisa tersusun secara sistematis dalam penulisannya, maka peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang tersusun dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang diuraikan sebagai berikut.

Bab I, berisi latar belakang yang melatar belakangi penelitian penulis untuk mengangkat pembahasan berikut, rumusan masalah yaitu fokus penelitian penulis yang akan menjadi pokok permasalahan, tinjauan pustaka sebagai bukti penguat bahwasannya penelitian ini belum pernah dibahas oleh peneliti lain, kerangka teori berisikan prinsip penelitian penulis dalam melakukan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang biografi Abū Amr al-Dānī, termasuk juga genealogi keilmuannya beserta karya-karya dan penilaian ulama' mengenai al-Dānī. Dilanjutkan dengan menjelaskan selang pandang kitab *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*. Menjabarkan sistematika penyusunan, juga sistematika kitab tersebut.

Bab III berisi tentang konsep *musnad* menurut ulama-ulama hadis. Menjabarkan konsep-konsep tentang *musnad* dalam beberapa kitab '*ulūm al- ḥadīṣ*'. Juga menjabarkan konsep *musnad* menurut Abū Amr al-Dānī dalam kitabnya *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*.

Bab IV berisi tentang analisis terhadap bab-bab sebelumnya. Juga menjelaskan bagaimana implikasi dari konsep yang telah diangkat oleh Abū Amr al-Dānī dalam kitab *Juz fī Ulūm al- Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian juga saran untuk peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep *musnad* menurut Abū Amr al-Dānī adalah hadis yang secara sanadnya tidak terjadi masalah, baik secara ketersambungan atau akhir dari periwayatan (penyandaran sanad). Perbedaan-perbedaan dalam zahir definisi dalam teks juga menjadi signifikansi bagi pemikiran al-Dānī.

Setelah melakukan kajian terhadap pemikiran Abū Amr al-Dānī, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Abu Amr al-Dānī selain dikenal sebagai ahli ilmu Alquran, pada kenyatannya juga memiliki kecakapan dalam bidang *ulūm al-hadis*. Meskipun secara metodologis beliau tidak memiliki hanya banyak mengutip dari ulama' lainnya. Namun dibuktikan dengan beberapa karya tulis beliau dalam bidang hadis yang tidak sedikit, salah satunya adalah kitab *Juz fī Ulūm al-Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqāṭi'* ini.
2. Konsep musnad yang dijelaskan oleh Abu Amr al-Dānī pada dasarnya adalah hampir sama atau bahkan sama secara definitif dengan para ulama' lainnya, khususnya al-Hakim. *Musnad* adalah hadis yang sanadnya bersambung, tidak ada keraguan dalam persambungannya sampai dengan Rasulullah saw.

melalui sahabatnya. Hanya saja al-Dānī mempunyai beberapa penekanan seperti halnya dengan adanya kalimat لا إشكال في اتصاله yang mengandung makna bahwa dalam hal persambungan harus secara yakin. Juga perbedaan redaksi al-Hākīm menggunakan kata masyhur, sedangkan al-Dānī tidak.

3. Delapan indikator yang telah dijelaskan oleh al-Dānī merupakan bentuk kebaruan dalam kajian hadis. Karena hal tersebut belum atau bahkan tidak dibahas sedemikian detail mengenai hadis *musnad*. Berikutnya bahwa delapan indikator tersebut jika diperhatikan adalah bersifat opsional. Dalam artian bahwa tidak keseluruhan harus dipenuhi oleh setiap hadis. Terbukti dalam menjelaskan setiap indikator tersebut, al-Dānī memberikan masing-masing contoh riwayat hadis yang berbeda-beda. Ini menguatkan bahwa indikator tersebut bersifat opsional. Namun, bukan berarti ketika memenuhi terpisah satu sama lainnya.
4. Secara implikatif gagasan al-Dānī konsep *musnad* yang dijelaskan al-Dānī mempunyai pengaruh. Secara teoritis bahwa untuk mengategorikan hadis sebagai *musnad* ada sekian syarat yang harus dipenuhi. Bahkan jika diperhatikan syarat yang dijelaskan oleh al-Dānī cukup ketat. Bukan sebagai orang *mutasyaddid* akan tetapi lebih ke bentuk kehati-hatian (*Ihtiyat*) al-Dānī dalam proses transmisi hadis. Secara praktis, bahwa sisi yang dijelaskan oleh al-Dānī masih menemukan relevansinya. Juga sebagai bentuk perkembangan terhadap kajian hadis. Dimana jika diamati sejak ulama' klasik sampai

dengan kontemporer belum ada yang menjelaskan sebagaimana al-Dānī. Sehingga pada titik itulah dimensi pemikiran khas al-Dānī dalam konsep *musnad* ini.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan kajian pemikiran dan kitab *Juz fī Ulūm al-Ḥadīṣ fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqaṭi'*, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian mengenai pemikiran dan tokoh Abū Amr al-Dānī mengenai hadis masih mempunyai ruang lebar. Dimana masih banyak celah yang layak dan bisa diangkat untuk terus dikaji dan diteliti. Pun begitu juga dari para ulama' hadis lainnya. Masih banyak sekali yang belum tersentuh oleh para sarjana dan para pengkaji hadis sendiri. Sehingga hal ini turut pada akhirnya memberikan sumbangsih dalam khazanah hadis.
2. Selain itu, kajian-kajian teoritis dalam kitab-kitab *turas'* adalah penting dilakukan. Di samping kajian pemahaman hadis yang bersumber dari kitab primer hadis, kajian seperti ini sebagai bentuk menjaga perkembangan kajian hadis sendiri. Karena masih banyak sekali kitab '*ulūm al-ḥadīṣ*' yang belum tereksplor secara lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya. *Maqayis al-Lughah*. Disunting oleh Anas Muhammad al-Syami. Dar al-Hadis, 2008.
- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. *al-Wasīṭ fī Ulūm wa Mustalah al-Hadīs*. 1. Alim al-Ma'rifah, 1983.
- Abu Zahw, Muhammad Muhammad. *al-Hadīs wa al-Muhaddisūn*. 2 ed. Vol. 1. Saudi Arabia: al-Idarah al-Ilmiyyah wa al-Iftā', 1984.
- Ainī, Badr al-Dīn Abū Muhammad Mahmud al-. *Umdah al-Qārī Syarh Shahīh al-Bukhārī*. Vol. 13. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah ٢٠٠١, دار الكتب العلمية.
- Al- Ṣāhibi, Abū Abdillāh Muhammad bin Ahmad. *Siyar al-A'lām al-Nubalā'*. Vol. 20. 1. Mesir: Dar al-Hadis, 2006.
- Al-Lāhim, Ibrāhīm Abdullāh. *al-Ittiṣāl wa al-Inqīṭa'*. 1 ed. Vol. 1. Riyadh: al-Maktabah al-Arabiyyah al-Suudiyah, 2001.
- al-Qāsimi. *Qawā'id al-Tahdīs min Funūn al-Hadīs*. 1 ed. Vol. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah Nasyirun, 2004.
- Ammār, Ismā'īl. “*Masā'il al-Rasm wa al-Dhabth baina al-Imāmain Abū Amr ad-Dāni wa Abū Dāwud Sulaiman bin Najāh*.” Tesis, al-Jazair, 2016. <http://biblio.univ-alger.dz/jspui/handle/1635/14416>.
- Anis, Ibrāhīm, Abd al-Halīm Muntashir, Āṭiyah al-Ṣuwalihi, dan Muhammad Khalafullāh Ahmad. *Mu'jam al-Wasīṭ*. Vol. 1. Saudi Arabia: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 2004.
- Arifin, Tajul. *Ulumul al-Hadīs*. 1 ed. Vol. 11. Bandung: Gunung Djati Press, 2014.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Bulan Bintang, 1974.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. 3 ed. Vol. 1. 1. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.

- Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar Abū Faḍl al-. *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣahābah*. 1 ed. Vol. 8. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah ١٩٩٥, دار الكتب العلمية.
- . *al-Nukat alā al-Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh*. 1 ed. Vol. 2. 1. Madinah: al-Jamiah al-Islamiyyah, 1984.
- . *Taqrīb al-Tahdzīb*. Vol. 1. 1. Suriah: Dar al-Rasyid, 1986.
- Bagdādī, Abū Bakar Ahmad bin Ali bin Ṣābit bin Ahmad al-Khatīb al-. *al-Kifāyah fī 'Ilmi al-Riwāyah*. Vol. 1. Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, t.t. Diakses 23 Maret 2020.
- Baṣri, Abū al-Fidā' Ismā'il bin Umar bin Kāsir al-. *al-Bāis al-Hasīs Ikhtīṣar Ulūm al-Hadīs*. 2 ed. Vol. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, t.t. Diakses 10 Mei 2020.
- Bazzār, Abū Bakar Ahmad bin Amr bin Abd al-Khāliq al-. *Musnad al-Bazzār*. Vol. 18. 1. Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 2009.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana, t.t.
- Dānī, Abū Amr Usmān bin Saīd al-. *al-Taysīr fī al-Qirāat al-Sab'i*. 2 ed. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, 1984.
- . *Juz fī Ulūm al-Hadīs fī Bayān al-Muttaṣil wa al-Mursal wa al-Mauqūf wa al-Munqati'*. 2 ed. Vol. 1. 1. Amman: al-Dar al-Atsariyyah, 2006.
- Dosen Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. *Studi Kitab Hadis*. Disunting oleh M. Alfatih Suryadilaga. 2 ed. Vol. 1. 1. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ju'fi, Muhammad bin Ismā'il Abū Abdillāh al-Bukhārī al-. *al-Jāmi al-Musnad al-Ṣahīḥ al-Mukhtasar min Umūr Rasūlillah wa Sunanihi wa Ayyāmihi (Ṣahīḥ al-Bukhārī)*. Disunting oleh Muhammad Zuhair bin Nashir al-Nashir. 1 ed. Vol. 9. 1. Mesir: Dar Tuq al-Najah, 1422.
- Hākīm, Abū Abdillāh Muhammad bin Abdillāh bin Muhammad al-. *Ma'rifah 'Ulūm al-Hadīs*. 2 ed. Vol. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1977.
- Hamiyту, Abd al-Hadi. *Mu'jam Muallafāt al-Hafiz Abū Amr al-Dānī Imām al-Qurra' bi al-Andalus wa al-Maghrib wa Bayān al-Maujūd Minhā wa al-Mafqūd*. 1 ed. Vol. 1. 1. Maroko: Mathba'ah al-Rifa', 2000.

- . *Mu'jam Syuyūkh al-Hafiz Abū Amr al-Dānī Imām al-Qurra' al-Maghrib wa al-Andalus*. Vol. 1. Maroko: Jam'iyah al-Maghribiyyah Li Asatidzah al-Tarbiyah al-Islamiyah, 2000.
- Ibnu al-Ṣalāh, Uṣman bin Abdurrahmān. *Ma'rifah Anwā' Ulūm al-Ḥadīs*. 1 ed. Vol. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2002.
- Ibnu al-Ṣalāh, Uṣmān bin Abdurrahmān, dan Umar bin Ruslan bin Nasir al-Bulqini. *Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh wa al-Mahāsin al-Iṣṭilāh*. Vol. 1. 1. Mesir: Dar al-Maarif, t.t. Diakses 10 Mei 2020.
- Ifriqi, Muhammad bin Makram al-Anshari al-. *Lisān al-Arab*. Vol. 15. 3. Beirut: Dar al-Shadr, t.t. Diakses 14 November 2020.
- Imran, Muhammad. "Sahabat Nabi Saw Dalam Perspektif Sunni dan Syi'ah (Pengaruhnya Pada Kesahihan Hadis)." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 1, no. 1 (31 Januari 2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v1i1.497>.
- Iraqi, Abu Fadhl Zain al-Din bin Abd al-Rahim al-. *al-Tabṣirah wa al-Tadzkirah fī Ulūm al-Hadīs*. Vol. 1. 1. Saudi Arabia: Maktabah Dar al-Minhaj wa al-Tauzi', 2007.
- Kamal al-Suyuthi, Abdul Rahman bin. *Ṭabaqāt al-Huffāz*. Vol. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 1994.
- Khatib, Muhammad Ajjaj al-. *al-Sunnah Qabla al-Tadwīn*. 2 ed. Vol. 1. Mesir: Maktabah Wahbah, 1988.
- . *Uṣūl al-Hadīs Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. 1 ed. Vol. 1. 1. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- Khulli, Muhammad Abd al-Azīz al-. *Tarikh al-Funūn al-Hadīs*. Vol. 1. 1. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1986.
- Kurdian, Nur Kholis bin, dan Ainun Nur Hasanah. "أحاديث سلسلة الذهب التي رواها أحمد عن" "الشافعي عن مالك عن نافع عن ابن عمر مرفوعا." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 7, no. 1 (28 November 2019): 221–40. <https://doi.org/10.37397/almajalis.v7i1.129>.
- Madani, Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Ashbahi al-. *Muwatta' Imām Malik*. Vol. 1. 1. Beirut: Dar Ihya' wa al-Turats, 1985.
- Maliki, Muhammad bin Alwi al-. *al-Manhal al-Lathīf fī Uṣūl al-Ḥadīs al-Syarīf*. 1 ed. Vol. 1. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah ٢٠١١, دار الكتب العلمية.

- . *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī Ilm Musthalah al-Hadīs*, t.t. Diakses 17 Mei 2020.
- Maulana, Luthfi. “Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital).” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (1 April 2016): 111–23. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.
- Mizzi, Yusuf bin Abdurrahman bin Yusuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā al-Rijāl*. Vol. 35. 1. Beirut: Muassasah al-Risalah Nasyirun, 2008.
- Munawwir, Warsun. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 6 ed. Vol. 1. 14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. 1 ed. Vol. 1. 1. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- . “MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori dan Aplikasi).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (15 Agustus 2016): 201–18. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. 3 ed. Vol. 1. 1. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2013.
- Qurṭubī, Abu Umar Yusuf bin Abdillāh bin Muhammad bin Abd al-Barr al-Namirī al-. *al-Tamhīd li mā fi al-Muwattha' min al-Ma'āni wa al-Asānid*. Vol. 24. Maroko: Wizarah Umum al-Awqat wa al-Syuun al-Islamiyah, 1967.
- Rāzī, Abdurrahman bin Abī Hātim Muhammad bin Idrīs al-. *al-Jarh wa al-Ta'dīl*. 1 ed. Vol. 9. Beirut: Dar Ihya' wa al-Turats, 2009.
- Samahi, Muhammad Muhammad al-. *al-Manhaj al-Hadīs fī Ulūm al-Hadīs: Qism Ulūm al-Hadīs*. 1 ed. Vol. 1. Mesir: Dar al-Anwar, 1963.
- Ṣālih, Subhi. *Ulūm al-Hadīs wa Mustalahuhu*. 15 ed. Vol. 1. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1984.
- Sormin, Darliana. “KEDUDUKAN SAHABAT DAN ‘ADAALAHNYA.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 1, no. 1 (1 Januari 2017). <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.103>.
- Suryadilaga, M. Alfatih. “Metodologi Ilmu Tafsir.” *Yogyakarta: Teras*, 2005.

- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Kajian Hadis Di Era Global.” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (22 September 2014): 199–212. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- Suyūṭi, Abdurrahmān bin Abū Bakar al-. *Tadrīb al-Rāwī fi Syarhi Taqrīb an-Nawāwī*. Vol. 2. 1 vol. Riyadh: Maktabah al-Kautsar, t.t. Diakses 26 Desember 2020.
- Ṭahhān, Abū Hafṣ Mahmūd bin Ahmad al-. *Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīs*. 7 ed. Vol. 1. Indonesia: al-Haramain, 1985.
- Turmusi, Mahfūz bin Abdillāh al-. *Manhaj Żawi al-Nazar Syarh Manẓumah al-Āsār*. Vol. 1. Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2003.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Vol. 1. 1. Jakarta: PT Sumber Widya Pustaka, 2001.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Zahrani, Muhammad Mathar. *Tadwīn al-Sunnah al-Nabawiyah Nasyatuhu wa Taṭawwuruḥu: Min al-Qarn al-Awal ila Nihāyat al-Qarn al-Tāsi’ al-Hijri*. 1 ed. Vol. 1. Saudi Arabia: Dar al-Hijrah Li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1996.
- Zarkasyi, Abū Abdillāh Badruddīn Muhammad bin Abdillāh al-. *al-Nukat alā al-Muqaddimah Ibnu al-Ṣalāh*. 1 ed. Vol. 1. 1. Riyadh: Adhwa’ al-Salaf, 1998.
- جمعة مسعودي. “دراسة مقارنة بين كتاب أبو عمرو الداني التحديد في وعزيز روميصة، وسام جدي الإتيان و التجويد و كتابي ابن سينا أسباب حدوث الحروف و القانون في الطب” ٢٠١٧. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/1198>.